



Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keefektifan Metode At-Tartil di TPQ Sakhila Madiun

Ghina Rizqi Nazhifah¹, Retno Widyaningrum²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Jl. Pramuka No.156 Ronowijayan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur 63471

Email: ghinarizkyna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca dan kemampuan menghafal pada santri terhadap keefektifan metode At-Tartil di TPQ Sakhila Madiun. Penelitian ini di dasari oleh rendahnya kesadaran dan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Sakhila dalam proses pembelajarannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda yang dianalisis dengan data yang numerical atau berupa angka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dari X_1 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $2,652 < 3,25$ dan nilai signifikan $<$ nilai α yaitu sebesar $0,015 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima. Sedangkan pada X_2 t_{hitung} sebesar $0,887$ dan nilai sig $0,385$. Dapat diartikan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $0,385 > 3,25$ dan nilai signifikansi $<$ nilai α sebesar $0,385 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dapatkannya pengaruh yang baik antara kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an terhadap keefektifan metode At-Tartil di TPQ Sakhila.

Kata Kunci: Metode At-Tartil, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of students' reading ability and memorization ability on the effectiveness of the At-Tartil method at TPQ Sakhila Madiun. This research is based on the low awareness and ability of students in reading the Al-Qur'an at TPQ Sakhila in the learning process. The method used in this research is a quantitative approach using multiple regression analysis which is analyzed using numerical data or numbers. The results of this research show that the value of X_1 $t_{count} < t_{table}$ value is $2.652 < 3.25$ and the significance value $<$ α value is $0.015 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a good influence between the ability to read and memorize the Al-Qur'an on the effectiveness of the At-Tartil method at TPQ Sakhila.

Keywords: At-Tartil Method, Reading Ability, Ability to Memorize the Al-Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an ialah pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat libril, selain itu Al-Qur'an dijadikan sebagai jalan menuju kebahagiaan dunia menuju akhirat (M Quraish Shihab, 1996). Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir atau berturut-turut kepada nabi

Muhammada melalui malaikat Jibril dan apabila dibaca akan diganjar pahala oleh Allah SWT. Al-Qur'an dibaca sedemikian rupa dengan menggunakan irama, tata cara memnaca dan etika membacanya.

Salah satu kewajiban seorang mukmin adalah membaca Al-Qur'an.. ketika membaca Al-Qur'an kita harus memperhatikan bacaan dengan menggunakan ilmu tajwid, selain itu kita juga tidak boleh sembarangan dalam membaca. Membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid dihukumi farddu 'ain. Dalam praktek membaca Al-Qur'an masih sering dijumpai sebagian umat Islam yang tidak mau menerapkan ilmu tajwid, selain itu mereka hanya membaca dengan sembarangan tanpa menggunakan irama yang sesuai sehingga terkesan tergesa-gesa. Hal tersebut didasari dengan kesulitan mereka dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik menggunakan ilmu tajwid. Bahkan belajar Al-Qur'an juga memakan banyak waktu dan diperlukan ketekunan dalam belajar. Sehingga dengan demikian diperlukannya metode yang tepat yang di dukung dengan sarana dan prasarana yang baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjakan dengan baik dan efisien.

Dengan adanya problematika diatas maka dapat mendorong kita agar memiliki sikap sadar akan urgensi mempelajari cara membaca Al-Qur'an sebelum mempraktekannya. Dengan demikian kita tau bahwa pentingnya melafadkan ayat Al-Qur'an, memaknai dan menerapkan dalam hidup bermasyarakat. Pembelajaran Al-Qur'an harus dipelajari sejak dini agar memudahkan seseorang untuk terlatih membaca Al—Qur'an dengan baik. Selain itu diperlukannya sebuah lembaga yang dapat membantu anak untuk mempelajari agama Islam dan juga pembelajaran mengenai cara melafadzkan dan menulis Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qu'an (TPQ). Selain itu lembaga TPQ dapat membantu anak dalam memperhatikan makhārij al-ḥurūf dengan menggunakan metode yang asik dan mudah. Diantara metode yang digunakan seorang ustad/ustadah yaitu metode Iqra', Baghdadi, Tilawati, Qira'ati, An-Nahdliyah, At-Tartil, Ummi dan sebagainya. Semua metode tersebut sama-sama memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan seseorang untuk mempelajari cara baca Al-Qur'an dengan baik berdasar kepada ilmu tajwid.

Dari bermacam-macamnya cara atau metode yang telah dipaparkan diatas yang dapat digunakan dalam memudahkan membaca Al-Qur'an, nyatanya hanya beberapa metode saja yang dapat digunakan denga efektif. Dengan adanya perkembangan zaman sekarang ini, maka tantangan akan kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan metode yang praktis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an juga semakin besar. Salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu metode At-Tartil. Beberapa keunggulan dari metode At-Tartil adalah waktu yang digunakan relatif singkat namun materi dan metodenya asik untuk dipelajari, dapat dijadikan pedoman dalam membaca Al-Qur'an dalam berbagai tingkatan usia, dalam pembelajarannya lebih menekankan pada makhārij al-ḥurūf , sehingga bacaan lebih jelas dan tartil. TPQ Sakhila menggunakan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'annya. Metode At-Tartil menggunakan cara mendengarkan dan menirukan dalam proses pembelajarannya. Metode At-Tartil yang diterapkan di TPQ Sakhila Madiun diyakini sebagai metode yang praktis dan efisien dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan Nurul Khikmah Rukmana dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Nahdhlatul Ulama Tropodo Sidoarjo". Penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan metode tartil berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan metode tartil di MI Nahdlatul Ulama Tropodo, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t diperoleh t hitung=

10,784 dan $t_{\text{tabel}} = 2,021$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (10,784 > 2,021) atas dasar ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian penggunaan metode Tartil di MI Nahdlatul Ulama Tropodo berpengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan metode tartil dari segi bacaan tajwid, makharij al-huruf dan kelancaran.

Dengan data penelitian terdahulu diatas dan latar belakang diatas, maka Penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh kesuksesan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an terhadap keefektifan metode yang digunakan dalam mempelajari cara baca Al-Qur'an yaitu metode At-Tartil. Sehingga penelitian ini berjudul "Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keefektifan Metode At-Tartil di TPQ Sakhila Madiun"

Kajian Teori Metode At-Tartil

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Arab yaitu "thariqah" yang artinya prosedur yang digunakan dan dilakukan dalam suatu pekerjaan. Secara terminology, metode berarti langkah-langkah yang dilakukan sebagai jalan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Metode merupakan rangkaian cara kerja yang dilakukan dengan sistematis dalam melakukan pekerjaan agar menghasilkan sesuai dengan tujuan yang sesungguhnya. Sehingga metode pembelajaran adalah rangkaian dari langkah-langkah pembelajaran yang dapat tercapai apabila menggunakan cara penyajian yang baik dan materi yang relevan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sedangkan pengertian Tartil sendiri yaitu berasal dari bahasa Arab yaitu kata "rattala" yang berarti indah dan juga serasi. Salah satu dasar dalil metode At-tartil yaitu diambil dari firman Allah Q.S Al-Muzzammil (73) ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"

Kata Tartil dalam ayat diatas dimaknai sebagai kata-kata yang tersusun rapi serta diucapkan dengan baik dan benar. Metode At-Tartil merupakan cara penyampaian pembelajaran dengan membaca perlahan berdasarkan kaidah tajwid dengan cara *taqlid* (menirukan) bacaan dari ustad/ustadahnya. Metode At-Tartil ini dimodifikasi dengan pengenalan mengenai *makhārij al-ḥurūf*, mengenal *ṣifatu al-ḥuruf*, *ibtida' wāqaf* dan mempelajari seluk beluk *rasm 'uṣmānī*.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Manusia dibekali kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain yaitu memiliki akal dan pikiran. Kemampuan ini dapat mempengaruhi mereka agar mampu berkembang untuk menjadi makhluk yang lebih baik lagi. Membaca ialah kegiatan menyuarakan maupun melihat dengan memahami apa yang tertulis di bacaan tersebut. Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman-firman Allah yang tertuis dan di wahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir dan pembacanya akan mendapatkan pahala. Sedangkan menurut Mas'ud Syafi'i, kemampuan membaca al-Qur'an yaitu kemampuan seseorang untuk memaca dengan melafadzkan Al-Qur'an dengan membaca dengan jelas, sesuai dengan kaidan tajwid, dan tartil.

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus menggunakan seni lagu atau irama agar panjang pendeknya benar dan enak untuk didengarkan. Selain itu dalam membaca Al-Qur'an seseorang dalam membaca Al-Qur'an harus menerapkan indikator-indikator yang mencakup pada: kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan

membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kompatibilitas atau kesesuaian pembacaan dengan makhārij al-ḥurūf.

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan diartikan sebagai sebuah penilaian seseorang dalam menerima pengetahuan terhadap apa yang telah difahami atau yang telah dimiliki. Menghafal merupakan aktivitas menanamkan secara sengaja dan dilakukan dengan sadar dan sungguh-sungguh. Sedangkan, Al-Quran adalah kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad berdasar perantara malaikat Jibril dan siapapun yang membacanya akan bernilai pahala.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah sebuah usaha yang dilakukan guna mengingat ayat-ayat Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad dengan memperhatikan bacaan dengan kaidah tajwid tanpa melihat tulisannya. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman dan sumber hukum bagi seorang muslim. Dengan demikian dengan menghafal AL-Qur'an seseorang akan dengan mudah menjalani kehidupan dengan pedomannya yaitu Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan dengan mudah mempelajari suatu masalah dengan mengeluarkan dalil-dalil yang sudah dihafalkannya, dan diperjelas lagi dengan penjelasan para ulama' terdahulu dan sunah nabi.

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal seseorang, diantaranya yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Sedangkan indikator dalam menilai kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dinilai dari tiga aspek yaitu kelancaran dalam menghafal AL-Qur'an, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid yaitu makhārij al-ḥurūf, Fashahah atau kefasihan seseorang dalam melafalkan ayat Al-Qur'an.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey yang mana penelitian ini merupakan model penelitian dimana digunakann dengan mencari jalan keluar suatu masalah dengan menggunakan pertanyaan yang disediakan dan disesuaikan dengan mpermasalahan yang ingin diteliti, dan pengisian kuesioner sebagai instrumen penelitian yang berisi beberapa pertanyaan yang terstruktur dan baku. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data, wawancara dengan narasumber, tes, dan lain sebagainya Penelitian ini dilakukan di TPQ Sakhila Madiun yang terletak di provinsi Jawa Timur. Sumber penelitian ini ada dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban angket tes yang telah diisi oleh santri jilid 6 di TPQ Sakhila. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan uji reabilitas dan validitas. Penelitian ini dilakukan pada 3 Mei 2024- 3 Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mengingat penelitian ini berupa kuantitatif dengan penyebaran angket berbentuk skala likert maka perlu adanya validasi suatu data dengan menguji komponen setiap soal yang diberikan kepada responden yang berjumlah 25 santri. Dengan demikian diperoleh data normalitas sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis Koefisien Determinan

Model Summary^b

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.751	.728	7.84558

a. Predictors: (Constant), Menghafal, Membaca

b. Dependent Variable: Metode At-Tartil

Tabel di atas menunjukkan nilai R Square atau biasa disebut R² atau nilai determinasi. R²=0,751, mengandung arti 75% Metode At-Tartil dapat dijelaskan oleh variabel Pendidikan agama di rumah, sedangkan 25% (100%-86%) dijelaskan oleh yang lain. Atau dapat dijelaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menghafal dapat dipengaruhi oleh keefektifan metode At-Tartil yang digunakan yaitu sebesar 75%.

Tabel 2 Analisis Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4085.190	2	2042.595	33.184	.000 ^b
	Residual	1354.170	22	61.553		
	Total	5439.360	24			

a. Dependent Variable: Metode At-Tartil

b. Predictors: (Constant), Menghafal, Membaca

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa simultan yaitu X₁ dan X₂, dimana nilai F_{hitung}=33,184 dan sig 0,00<0,05, hal ini menunjukkan model regresi secara signifikan dapat digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menghafal mempengaruhi keefektifan metode At-Tartil.

Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			VIF	
1	(Constant)	19.072	5.403		3.530	.002		5.494
	Membaca	.556	.210	.661	2.652	.015	.182	5.494
	Menghafal	.192	.216	.221	.887	.385	.182	

a. Dependent Variable: Metode At-Tartil

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai a adalah sebagai konstanta, sedangkan kolom B baris pertama yaitu nilai a konstanta, baris dua adalah B₁ dan baris ke tiga adalah B₂. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa uji sidnifikasi berupa koefisien yang regresi. Konstanta bernilai 0,002 SIG < 0,000 dan baris ke tiga B₂ = 0,015 < 0,000. Sehingga dapat dijadikan model bahwa a = 19,072,

sedangkan pada baris ke dua $B_1 = 0,556$ dan baris ke tiga $B_2 = 0,192$. Sehingga ditulis demikian $y = 19,072 + 0,556 X_1 + 0,192 X_2$.

Sehingga nilai konstanta yang di dapat yaitu sebesar 19,072 yang artinya jika nilai koefisien variabel X_1 dan X_2 adalah 0, maka keefektifan metode At-Tartil adalah 19,072. Selain itu, berdasarkan persamaan tersebut diketahui juga bahwa pengaruh X_1 sebesar 0,556 dan X_2 sebesar 0,192 yang artinya jika nilai koefisien variabel X_1 dan X_2 adalah 1 (satu) maka besar pengaruh dari variabel dalam membentuk keefektifan metode At-Tartil adalah X_1 sebesar 0,556 dan X_2 sebesar 0,192. Hal ini dapat dipengaruhi dengan beberapa hasil uji hipotesis, sebagai berikut: *Pertama*, adanya pengaruh variabel membaca Al-Qur'an sebagai X_1 terhadap keefektifan metode At-Tartil menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,652 dan sig 0,015. Ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $2,652 < 3,25$ dan nilai signifikan $<$ nilai α yaitu sebesar $0,015 < 0,05$ yang berarti bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} di terima. Berdasarkan hasil ini menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berpengaruh yang positif dan signifikan dalam keefektifan metode At-Tartil.

Kedua, pengaruh kemampuan menghafal (X_2) terhadap keefektifan metode At-Tartil, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,887 dan nilai sig 0,385. Dapat diartikan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $0,385 > 3,25$ dan nilai signifikansi $<$ nilai α sebesar $0,385 < 0,05$ yang berarti bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} di terima. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa kelancaran menghafal dipengaruhi secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh keefektifan metode At-Tartil.

Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menghafal para santri dapat dipengaruhi oleh keefektifan dari metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode At-Tartil. Berdasarkan kemampuan membaca santri dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kelancaran membaca Al-Qur'an, kesesuaian cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kompatibilitas atau kesesuaian pembacaan dengan *makhārij al-ḥurūf*. Dalam kelancaran membaca dengan metode At-Tartil di TPQ Sakhila dapat diperoleh dengan efektif apabila seorang ustad/ustadah menerapkan cara *taqlid* atau menirukan bacaan yang dicontohkan oleh ustad/ustadah. Hal ini dilakukan agar para santri mengetahui cara baca yang baik kemudian mereka ingat dan praktekkan dalam membacanya sendiri. Selain itu para ustad/ustadah menerapkan pembelajaran materi *makhārij al-ḥurūf*, *ṣifatu al-ḥuruf*, dan lain sebagainya.

TPQ sahkila sebelumnya menggunakan metode Iqra' dan metode Tartila. Namun dikareakan dalam proses pembelajaran menggunakan ke dua metode tersebut di nilai tidak maksimal dan efektif, kemudia TPQ Sakhila mencoba untuk berganti metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tartil. Dalam penerapannya menggunakan metode 3M yaitu mendengar, menirukan dan melihat. Selain itu dilakukan latihan membaca dengan cara drill (pengulangan) menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah di tentukan oleh ustad/ustadahnya. Para ustad/ustadah di TPQ Sakhila juga diwajibkan sudah memiliki sertifikasi dan rutin mengikuti kegiatan Teguran (Temu guru Al-Qur'an) yang rutin dilakukan setiap bulan sekali sebagai bahan evaluasi dari metode At-Tartil sendiri.

Sehingga, terbukti dalam penelitian ini kemampuan membaca santri di TPQ Sakhila sangat mempengaruhi seberapa efektif penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil. Hal tersebut juga ditinjau dari sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap tingkatan. Pada metode At-Tartil ini terdapat 6 jilid pada tingkatan dasar, kemudian pada

tingkatan Al-Qur'an ada 3 tingkatan. Pada penelitian ini Peneliti mengambil 25 santri yang dijadikan sebuah sampel. Dalam penelitian lain juga memaparkan bahwa sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dapat efektif apabila kemampuan membacanya dapat tercapai.

Sedangkan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah sebuah usaha yang dilakukan guna mengingat ayat-ayat Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad dengan memperhatikan bacaan dengan kaidah tajwid tanpa melihat tulisannya. Dalam penerapannya di TPQ Sakhila, kegiatan menghafalkan ini sudah dilakukan dari jilid satu sampai tamat atau khatam Al-Qur'an. Hafalan surah pendek di TPQ Sakhila juga dijadikan aspek penilaian untuk dapat naik ke jilid selanjutnya. Apabila santri dalam satu jilid tidak mampu menghafal 5 surah, dan bacaannya saat menghafalkan masih banyak yang salah baik dari pelafadannya, kefasihannya, *makhārij al-ḥurūf*, maupun kaidah tajwidnya, maka dapat dipastikan santri tersebut tidak akan di naikkan ke jilid selanjutnya. Pada penelitian ini juga didapatkan pengaruh yang baik antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap keefektifan dari metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode At-Tartil.

Kesimpulan

Metode At-Tartil sangat diperlukan untuk membantu santri dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di TPQ Sakhila. Hal ini dapat dianalisis dari penerapan metode At-Tartil yang sesuai dengan buku panduan, sarana prasarana yang memadai dan juga suasana aktif, efektif dan efisien dalam pembelajaran. Dalam metode At-Tartil ini para ustad/ustadahnya juga sudah bersertifikasi dan rutin mengikuti acara Teguran (Temu Guru Al-Qur'an) yang diadakan setiap satu bulan sekali, sehingga evaluasi bukan hanya pada santri tetapi juga dilakukan kepada ustad/uastadahnya. Kemampuan memvaca dan menghafal Al-Qur'an di TPQ Sakhila dapat terwujud dikarenakan keefektifan dari penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan yaitu metode At-Tartil.

Daftar Pustaka

- A'yun, Kurrota. "Hubungan Penerapan Metode At-Tartil dengan Minat Belajar Melafalkan Al-Qur'an Peserta Didik di MTs Negeri 16 Jombang." *Al Ta'dib* 11 No.1 (2021): 47.
- Anisa Buton, Muhajir Abdurrahman, Mukhlisin. "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon." *Kuttab* 3 No. 2 (2022): 110.
- Anwar, Rohison. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Aquami. "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang." *Jurnal Ilmiah PGMI* 3 No.1 (2007): 77.
- Arief, Syaiful. *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Cet Pertama. Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Astuti, Siwi Puji. "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika" 5, no. 1 (2015): 68–75.
- Basa'ad, Tazkiyah. "Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 6, no. 2 (2016): 594–99.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/428>.
- Chirzin, Muhammad. *Kearifan Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka, n.d.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Hayatun Nupus, Syifa, Ahmad Mulyadi Qosim, dan Retno Triwoelandari. "Pengaruh

- Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid di Ponpes Talimul Qur'an Tsani." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 23, no. 1 (2023): 146–59. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.3419>.
- Herwibowo, Bobby. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014.
- Iva, Kurrota A'yun &. "Hubungan Penerapan Metode At-Tartil Dengan Minat Belajar Melafalkan Al-Qur'an Peserta Didik Di Mts Negeri 16 Jombang." *Al Ta'dib* 11 No.1 (2021): 47.
- Muammar. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Computer Physics Communications*. Cet 1 2013. Vol. 180. Semarang: Unissula Press, 2009. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>.
- Munir, Misbahul. *ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidh-hafidhoh dan hakim dalam MTQ*. Semarang, 2008.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- . *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: Pilar Nusantara, 2020.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.
- Qowim, Agus Nur. "Internalisasi Karakter Qur'ani dengan Tartil al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-Qur'an)* 2 No. 1 (2019): 26.
- Rohman, Cholilur, Giati Anisah, dan M Pd. "Implementasi Metode Jibril Model At-Tartil Berbasis Kompetensi Menyimak dan Membaca di MTS Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro." *JEC : Journal of Education an Conceling*. Vol. 3, n.d.
- Shihab, M Quraish. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan 1996, 2012.
- Sidiq, Umar. "Urgensi Qashas al-Qur'an Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran yang Efektif bagi Anak." *Cendekia* 9, no. 1 (2011): 114.
- Sidiq, Umar dan Wiwin Widyawati. *Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syafi'l, A. Mas'ud. *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya, 2001.
- Y, Hendra Zeki. "Penerapan Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri Di Yayasan Membaca Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur." *Diknas* 5 No. 2 (2020): 18.
- Yulia, Fridha. "Studi Komparasi Pelaksanaan Metode At-Tartil di TPQ Asy-Syafiyah Candi Sidoarjo Dengan TPQ Ar-Roisiyah Gendangan Sidoarjo." *Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2017, 12.